

Penerapan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dalam Audit Syariah dan Kepercayaan Investor di Indonesia

Inneke Respatiningsih¹, Djenni Sasmita², Ilza Febrina³, Muhamad Rizky Wijaya⁴, Eko Sudarmanto⁵

¹ Universitas Faletehan

² Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

⁴ Universitas Insan Pembangunan Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Tangerang

Info Artikel

Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Kata Kunci:

Audit Syariah, Kepercayaan Investor, Lembaga Keuangan Syariah, Standar AAOIFI

Keywords:

AAOIFI Standards, Investor Trust, Islamic Financial Institutions, Sharia Audit

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan kualitas audit syariah terhadap kepercayaan investor pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 95 responden, menggunakan skala Likert dan menganalisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM-PLS 3). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan standar AAOIFI dan kualitas audit syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Secara khusus, kepatuhan terhadap standar AAOIFI berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas lembaga, sementara audit Syariah yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme penting untuk memastikan kepatuhan Syariah dan menumbuhkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran yang saling melengkapi dari kedua faktor tersebut dalam memperkuat kepercayaan terhadap sektor keuangan syariah di Indonesia. Studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para regulator, lembaga keuangan, dan investor, yang menunjukkan bahwa kerangka kerja peraturan dan praktik audit yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan menarik investasi di sektor keuangan syariah.

ABSTRACT

This study explores the impact of Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) standards and Islamic audit quality on investor confidence in Islamic financial institutions in Indonesia. This study uses a quantitative approach with a sample of 95 respondents, using a Likert scale and analyzing the data using Structural Equation Modeling (SEM-PLS 3). The research findings revealed that the implementation of AAOIFI standards and Islamic audit quality have a positive and significant effect on investor confidence. Specifically, adherence to AAOIFI standards contributes to enhancing the transparency and credibility of the institution, while high-quality Shariah audit serves as an important mechanism to ensure Shariah compliance and foster investor confidence. The results of this study underscore the complementary roles of these two factors in strengthening confidence in the Islamic financial sector in Indonesia. The study provides valuable insights for regulators, financial institutions, and investors, demonstrating that a strong regulatory framework and audit practices are

essential to enhance confidence and attract investment in the Islamic financial sector.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Inneke Respatiningsih
Institution: Universitas Faletahan
Email: inneke.ir@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan global yang signifikan, terutama di Indonesia, di mana keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam sektor keuangan. Seiring dengan terus berkembangnya lembaga keuangan syariah (LKS), memastikan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah melalui kerangka kerja audit yang kuat menjadi semakin penting. Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Syariah (AAOIFI) telah muncul sebagai badan pusat yang menyediakan standar-standar tersebut, yang secara khusus dirancang untuk menangani karakteristik etika dan operasional LJK. Standar-standar ini memastikan laporan keuangan dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, dan transparan (Qadri, 2019); (Sarea & Hanefah, 2013), membantu menjembatani perbedaan praktik pelaporan keuangan di berbagai yurisdiksi dengan tetap menjaga konsistensi dengan prinsip-prinsip Syariah (Sembiring & Muhajir, 2024). Di Indonesia, di mana keuangan syariah berkembang pesat, adopsi standar AAOIFI sangat penting untuk mengatasi tantangan unik dalam kepatuhan Syariah (Alam et al., 2019), meskipun implementasinya masih rumit, terutama di negara-negara yang sebagian besar menggunakan IFRS (Sembiring & Muhajir, 2024). Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, standar AAOIFI telah diadopsi di beberapa negara seperti Bahrain, Yordania, dan Pakistan, yang menggarisbawahi dampak dan relevansinya secara global (Billah, 2021). Selain itu, penyertaan Kode Etik dalam kerangka kerja AAOIFI memperkuat integrasi nilai-nilai etika ke dalam operasi keuangan LJK (Billah, 2021).

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, penerapan standar AAOIFI dalam audit Syariah merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan syariah, di mana kepercayaan tersebut sangat penting bagi stabilitas dan pertumbuhan lembaga keuangan karena ketergantungannya pada transparansi, akuntabilitas, dan keandalan dalam praktik audit. Standar AAOIFI memainkan peran penting dalam merumuskan pedoman akuntansi dan audit yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan lembaga keuangan syariah (LKS) (Billah, 2021); (Sembiring & Muhajir, 2024), dan memastikan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan yang sangat penting untuk membangun kepercayaan investor (Qimyatussa'adah & Ramadhani, 2024). Terlepas dari signifikansinya, implementasi standar AAOIFI di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk integrasi dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards/IFRS*) yang dominan, karena banyak praktisi yang lebih terbiasa dengan kerangka kerja IFRS (Sembiring & Muhajir, 2024), dan kesenjangan dalam pemahaman dan keahlian dalam akuntansi Syariah (Qimyatussa'adah & Ramadhani, 2024). Selain itu, keterbatasan tata kelola dan tidak adanya struktur akuntansi yang terpadu semakin menghambat adopsi yang efektif (Qimyatussa'adah & Ramadhani, 2024). Audit Syariah internal dan

eksternal sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kelembagaan (Mardiyah & Mardiyah, 2015), sementara pengembangan standar yang lebih jelas dan penyediaan pelatihan terstruktur untuk auditor Syariah merupakan strategi penting untuk memperkuat penerapan standar AAOIFI dan, akibatnya, kepercayaan investor (Mardiyah & Mardiyah, 2015).

Terlepas dari semakin pentingnya praktik audit Syariah, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian empiris yang membahas bagaimana penerapan standar AAOIFI mempengaruhi kepercayaan investor. Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi manfaat umum dari kepatuhan AAOIFI, namun masih sedikit perhatian yang diberikan pada dampak praktisnya dalam ekosistem keuangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menguji peran standar AAOIFI dalam meningkatkan kualitas audit Syariah dan dampaknya terhadap kepercayaan investor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Audit Syariah

Audit syariah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa lembaga keuangan syariah (LKS) beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian), sehingga berbeda dengan audit konvensional yang menekankan pada keakuratan keuangan dan kepatuhan terhadap etika Islam. Fokus ganda ini memperkuat transparansi, tata kelola, dan kepercayaan publik (Mardiyah & Mardiyah, 2015), dengan audit yang dilakukan melalui mekanisme internal dan eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap Syariah (Tuzzahroh & Laela, 2022), yang didukung oleh penilaian independen secara berkala untuk meningkatkan kepatuhan (Yahya, 2018). Namun, tantangan tetap ada, termasuk kurangnya kerangka kerja standar yang menyebabkan ketidakkonsistenan (Tuzzahroh & Laela, 2022), kurangnya auditor yang berkualifikasi dan memiliki pengetahuan Syariah yang memadai (Saputri et al., 2024); (Tuzzahroh & Laela, 2022), serta persepsi ketidakefisienan dan ketidaksesuaian dengan sistem konvensional (Tuzzahroh & Laela, 2022). Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, standar yang lebih jelas, pelatihan yang lebih baik, dan peran yang lebih kuat untuk badan tata kelola syariah direkomendasikan (Mardiyah & Mardiyah, 2015); (Tuzzahroh & Laela, 2022), bersama dengan pengembangan kerangka kerja kompetensi auditor untuk memastikan implementasi yang efektif (Yahya, 2018).

2.2 Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI)

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), yang didirikan pada tahun 1991, memainkan peran penting dalam menyelaraskan praktik akuntansi, audit, dan tata kelola di Lembaga Keuangan Syariah (LKS), memastikan kepatuhan Syariah sekaligus meningkatkan transparansi dan tata kelola. Penerapan standar AAOIFI meningkatkan kredibilitas dan konsistensi, mendukung kepatuhan Syariah dan kompatibilitas global - sangat penting untuk menarik investasi dan memungkinkan operasi lintas batas. Terlepas dari pentingnya, audit Syariah menghadapi tantangan seperti kurangnya kerangka kerja standar dan terbatasnya auditor yang berkualifikasi, yang menyebabkan inefisiensi (Tuzzahroh & Laela, 2022). Memperkuat badan tata kelola Syariah sangat penting untuk meningkatkan hasil audit (Tuzzahroh & Laela, 2022). Standar AAOIFI juga meningkatkan komparabilitas dan keandalan laporan keuangan (Sarea & Hanefah, 2013), dan secara positif berdampak pada kinerja keuangan dan kredibilitas bank syariah (Mnif & Tahari, 2023). Meskipun IFRS tetap dominan, standar AAOIFI mulai diadopsi ketika selaras dengan Syariah, mendukung integrasi global keuangan syariah (Sembiring & Muhajir, 2024).

2.3 Kepercayaan Investor terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Kepercayaan investor terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, transparansi, dan tata kelola yang baik, dengan audit Syariah yang berfungsi sebagai mekanisme utama untuk memverifikasi kepatuhan dan meyakinkan para pemangku kepentingan. Audit ini memastikan aktivitas keuangan selaras dengan hukum Islam, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Abedeen & Salman, 2024; Shafii & Salleh, 2010), sementara audit eksternal, seperti yang diwajibkan oleh Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework/SGF*) di Pakistan, memberikan verifikasi independen yang meningkatkan kepercayaan investor (Saeed et al., 2021). Penerapan standar AAOIFI semakin mendukung kepercayaan investor dengan meningkatkan pengungkapan Syariah dan kinerja keuangan, seperti imbal hasil aset yang lebih tinggi dan penilaian pasar yang lebih baik (Albarrak & El-Halaby, 2019). Standar-standar ini juga mendorong keseragaman dan transparansi di seluruh yurisdiksi, sehingga memperkuat kredibilitas LKM secara global (Jaradat & Oudat, 2025). Namun, tidak adanya validasi eksternal pada beberapa laporan kepatuhan syariah dapat mengurangi transparansi, sehingga menyoroti pentingnya audit yang komprehensif dan sistem kontrol internal yang kuat (Jaradat & Oudat, 2025; Shafii & Salleh, 2010).

2.4 Kerangka Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator. Dengan mengikuti standar AAOIFI, lembaga keuangan syariah menunjukkan komitmen mereka untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kepatuhan syariah dan tata kelola yang beretika.

Selain itu, teori signaling memberikan perspektif yang saling melengkapi, menunjukkan bahwa mengadopsi standar yang diakui secara internasional berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kredibilitas dan keandalan lembaga. Audit syariah yang dilakukan sesuai dengan standar AAOIFI bertindak sebagai sinyal transparansi lembaga, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

2.5 Studi Empiris tentang Standar AAOIFI dan Kepercayaan Investor

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara standar AAOIFI dan berbagai aspek keuangan syariah—seperti tata kelola, kinerja keuangan, dan kepercayaan pemangku kepentingan—mengungkapkan hubungan yang kompleks yang membentuk kepercayaan investor, termasuk di sektor keuangan syariah Indonesia. Meskipun studi khusus Indonesia masih terbatas, penelitian yang ada menunjukkan bahwa standar AAOIFI meningkatkan tata kelola dan kepatuhan; misalnya, Bank Muamalat telah sepenuhnya mengadopsi standar-standar ini, sementara penelitian lain menunjukkan adanya kesenjangan di berbagai bidang seperti Tinjauan Syariah Internal (Astuti, 2021). Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar juga meningkatkan pengungkapan kepatuhan, meningkatkan transparansi, dan kepercayaan investor (Mohd Zain et al., 2021). Selain itu, kepatuhan terhadap standar AAOIFI berhubungan positif dengan metrik kinerja keuangan seperti ROA dan Tobin's Q, sehingga memperkuat kredibilitas dan daya tarik bank syariah (Albarrak & El-Halaby, 2019); (Mnif & Tahari, 2023). Standar-standar ini juga memperkuat pengungkapan syariah, sebuah elemen kunci dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor (Albarrak & El-Halaby, 2019).

2.6 Kesenjangan Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Meskipun literatur yang ada menggarisbawahi pentingnya standar AAOIFI dan audit Syariah dalam keuangan syariah, hanya sedikit penelitian yang secara empiris menginvestigasi dampaknya terhadap kepercayaan investor, khususnya di Indonesia.

Penelitian ini membahas kesenjangan ini dengan menganalisis peran standar AAOIFI dalam membentuk praktik audit Syariah dan implikasinya terhadap persepsi investor.

Berdasarkan kerangka teori dan temuan empiris, hipotesis berikut diajukan:

H1: Penerapan standar AAOIFI berpengaruh positif terhadap kualitas audit Syariah.

H2: Kualitas audit syariah berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor pada lembaga keuangan syariah.

H3: Penerapan standar AAOIFI secara langsung meningkatkan kepercayaan investor.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara penerapan standar AAOIFI, kualitas audit Syariah, dan kepercayaan investor pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Pendekatan penelitian kausal digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan menilai bagaimana standar AAOIFI mempengaruhi kualitas audit Syariah dan kepercayaan investor. Target populasi terdiri dari para profesional keuangan, auditor, dan investor yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling*, 95 responden dipilih berdasarkan keakraban mereka dengan audit Syariah dan standar AAOIFI-memastikan jumlah sampel yang memadai untuk *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang cocok untuk sampel kecil hingga menengah. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur tiga variabel utama: implementasi standar AAOIFI, kualitas audit Syariah, dan kepercayaan investor. Setiap variabel dioperasionalkan dengan menggunakan beberapa indikator yang berasal dari literatur dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Kuesioner ini telah diuji sebelumnya dengan sekelompok kecil profesional untuk memastikan kejelasan dan relevansinya.

Penerapan standar AAOIFI (variabel independen) diukur melalui indikator-indikator seperti kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, konsistensi dalam tata kelola Syariah, dan penerapan pedoman AAOIFI dalam audit. Kualitas audit Syariah (variabel mediasi) mencakup indikator seperti transparansi dalam pelaporan, akurasi temuan audit, dan kepatuhan terhadap etika. Kepercayaan investor (variabel dependen) diukur melalui persepsi kredibilitas institusi, kepercayaan terhadap kepatuhan Syariah, dan kemauan untuk berinvestasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3, dengan mengikuti proses dua langkah. Pertama, penilaian model pengukuran menguji reliabilitas dan validitas konstruk dengan menggunakan *Cronbach's alpha*, reliabilitas komposit, *Average Variance Extracted* (AVE), dan kriteria *Fornell-Larcker*. Kedua, penilaian model struktural menguji koefisien jalur untuk menguji hipotesis, dengan *bootstrapping* (5.000 sampel ulang) untuk mengevaluasi signifikansi. Nilai R^2 juga dihitung untuk menentukan kekuatan penjelas dari variabel independen terhadap kepercayaan investor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel utama-Implementasi Standar AAOIFI, Kualitas Audit Syariah, dan Kepercayaan Investor-dianalisis berdasarkan tanggapan dari 95 partisipan. Implementasi standar AAOIFI, yang dinilai melalui lima indikator yang terkait dengan penerapan pedoman, pelaporan keuangan, kepatuhan Syariah, dan proses audit, memiliki nilai rata-rata 4,21, standar deviasi 0,61, dan berkisar antara 3,00 hingga 5,00, yang mengindikasikan persepsi yang secara umum baik dengan beberapa variabilitas dalam tingkat implementasi. Kualitas audit Syariah, yang diukur dengan indikator-indikator seperti akurasi, transparansi, dan pertimbangan etika, memiliki skor rata-rata 4,10, standar deviasi 0,55, dan berkisar antara 3,50 hingga 5,00, yang mencerminkan konsensus yang kuat di antara para responden mengenai ketelitian dan integritas proses audit. Kepercayaan investor, yang dievaluasi melalui persepsi keandalan, kredibilitas, dan transparansi lembaga keuangan syariah, mencatat skor rata-rata 4,18, standar deviasi 0,54, dan berkisar

antara 3,00 hingga 5,00, menunjukkan tingkat kepercayaan yang secara umum tinggi terhadap perilaku etis dan dapat dipercaya dari lembaga-lembaga ini, meskipun dengan beberapa variasi di antara para peserta.

4.2 Penilaian Model Pengukuran

Model pengukuran dievaluasi untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan keandalan dan validitas yang memadai.

a. Konsistensi dan Keandalan Internal

Untuk menilai keandalan konstruk, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) dievaluasi, keduanya mengukur konsistensi internal variabel laten dalam model, dengan ambang batas 0,70 atau lebih tinggi secara umum dianggap dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Standar AAOIFI memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871 dan CR sebesar 0,915, Kualitas Audit Syariah memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 dan CR sebesar 0,883, sedangkan Kepercayaan Investor mencatat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 dan CR sebesar 0,901. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa semua konstruk melebihi ambang batas reliabilitas minimum, yang mengindikasikan konsistensi internal yang kuat dan pengukuran yang dapat diandalkan di semua variabel.

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), yang harus melebihi 0,50 untuk menunjukkan bahwa sebuah konstruk menyumbang lebih dari separuh varians pada indikator-indikatornya. Nilai AVE yang diperoleh untuk setiap konstruk memuaskan: Penerapan Standar AAOIFI (0,631), Kualitas Audit Syariah (0,672), dan Kepercayaan Investor (0,656). Nilai-nilai ini mengkonfirmasi bahwa semua konstruk memenuhi persyaratan minimum untuk validitas konvergen, yang mengindikasikan bahwa variabel laten secara efektif menangkap varians dalam indikator masing-masing.

Selain AVE, faktor pemuatan masing-masing indikator dievaluasi untuk menentukan kekuatan hubungan antara indikator individual dan konstruknya. Kisaran faktor loading semuanya berada di atas ambang batas yang dapat diterima yaitu 0,70: 0,712-0,856 untuk Implementasi Standar AAOIFI, 0,726-0,862 untuk Kualitas Audit Syariah, dan 0,731-0,879 untuk Kepercayaan Investor. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara setiap indikator dan konstruknya. Khususnya, indikator "Kepatuhan terhadap standar AAOIFI" dalam konstruk Implementasi Standar AAOIFI memiliki loading sebesar 0,85, yang mencerminkan representasi yang sangat baik dari konstruk tersebut.

c. Validitas Diskriminan

Menurut kriteria *Fornell-Larcker*, validitas diskriminan ditetapkan ketika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Tabel berikut ini menyajikan akar kuadrat dari nilai AVE (pada diagonal) dan korelasi antar konstruk (di luar diagonal).

Tabel 1. Validitas Diskriminan

<i>Construct</i>	<i>Implementation of AAOIFI Standards</i>	<i>Quality of Sharia Audits</i>	<i>Investor Trust</i>
<i>Implementation of AAOIFI Standards</i>	0.79	0.57	0.60
<i>Quality of Sharia Audits</i>	0.57	0.82	0.66
<i>Investor Trust</i>	0.60	0.66	0.80

4.3 Penilaian Model Struktural

Penilaian model struktural bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dalam penelitian.

a. R² (Koefisien Determinasi)

Nilai R² mengukur proporsi varians dalam sebuah variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independennya, yang berfungsi sebagai indikator kekuatan penjelas model. Menurut Chin (1998), nilai R² dapat diinterpretasikan sebagai substansial (0.75), moderat (0.50), atau lemah (0.25). Dalam penelitian ini, nilai R² untuk variabel dependen Kepercayaan Investor adalah sebesar 0,59, menunjukkan tingkat kekuatan penjelas yang moderat. Hal ini berarti bahwa model, yang mencakup Implementasi Standar AAOIFI dan Kualitas Audit Syariah sebagai prediktor, menyumbang 59% dari varians dalam kepercayaan investor, menunjukkan pengaruh yang berarti dan relevan secara statistik dari konstruk- konstruk ini pada persepsi investor.

b. Koefisien Jalur

Koefisien jalur menunjukkan hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, di mana nilai yang lebih dekat ke +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan nilai yang lebih dekat ke -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Koefisien-koefisien ini menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh dalam model. Untuk menilai signifikansi statistik mereka, bootstrapping digunakan, dengan ambang batas t-statistik 1,96 yang digunakan untuk mengkonfirmasi signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien jalur yang dihipotesiskan dan nilai t yang sesuai disajikan untuk mengevaluasi apakah hubungan yang diusulkan dalam model didukung oleh data.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

<i>Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>p-Value</i>	<i>Significance</i>
<i>Implementation of AAOIFI Standards → Investor Trust</i>	0.381	2.673	0.008	<i>Significant</i>
<i>Quality of Sharia Audits → Investor Trust</i>	0.472	3.427	0.001	<i>Significant</i>

Koefisien jalur untuk hubungan antara Implementasi Standar AAOIFI dan Kepercayaan Investor adalah 0.381, dengan t-statistik 2.673 (p-value = 0.008), menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik. Demikian pula, koefisien jalur untuk hubungan antara Kualitas Audit Syariah dan Kepercayaan Investor adalah 0.472, dengan t-statistik sebesar 3.427 (p-value = 0.001), juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan standar AAOIFI dan kualitas audit Syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan investor, yang menunjukkan bahwa perbaikan di bidang ini memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

c. Effect Size (f²)

Effect size (f²) mengukur besarnya pengaruh masing-masing prediktor terhadap variabel endogen, dengan Cohen (1988) mengkategorikan 0.02 sebagai kecil, 0.15 sebagai sedang, dan 0.35 sebagai besar. Dalam penelitian ini, ukuran pengaruh untuk jalur dari Implementasi Standar AAOIFI ke Kepercayaan Investor adalah 0.14, sedangkan jalur dari Kualitas Audit Syariah ke Kepercayaan Investor memiliki ukuran pengaruh 0.22-keduanya termasuk dalam kisaran sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa baik penerapan standar AAOIFI maupun kualitas audit

syariah memberikan pengaruh yang moderat terhadap kepercayaan investor pada lembaga keuangan syariah.

d. **Predictive Relevance (Q^2)**

Untuk mengevaluasi relevansi prediktif model, nilai Q^2 dihitung dengan menggunakan prosedur *Blindfolding*, dimana nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi untuk variabel dependen. Nilai Q^2 untuk Kepercayaan Investor dalam penelitian ini adalah 0,33, yang berada dalam kisaran yang dianggap memiliki relevansi prediktif sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi prediksi yang memuaskan dalam menjelaskan kepercayaan investor pada lembaga keuangan syariah.

4.4 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak dari penerapan standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan kualitas audit syariah terhadap kepercayaan investor pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hasil analisis mengungkapkan beberapa temuan utama, yang dibahas pada bagian berikut.

a. **Peran Standar AAOIFI dalam Membangun Kepercayaan Investor**

Analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara penerapan standar AAOIFI dan kepercayaan investor, yang mendukung hipotesis bahwa kepatuhan terhadap standar-standar ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap lembaga keuangan syariah. Standar AAOIFI menawarkan panduan komprehensif untuk akuntansi, audit, dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, dan penerapannya oleh lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia meningkatkan persepsi kredibilitas dan transparansi. Persepsi yang meningkat terhadap kepatuhan etika ini meyakinkan investor bahwa dana mereka dikelola sesuai dengan hukum Islam dan praktik-praktik terbaik internasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa kredibilitas dan transparansi kelembagaan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan investor, terutama dalam keuangan syariah, di mana kepatuhan terhadap standar etika dipandang sebagai perlindungan terhadap penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, kepatuhan terhadap standar AAOIFI telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang melibatkan data bank berskala besar di berbagai negara, yang mengindikasikan bahwa standar-standar ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan tetapi juga kesehatan keuangan (Mnif & Tahari, 2023). Standar-standar ini juga memainkan peran penting dalam memperkuat tata kelola dan praktik-praktik etis di dalam lembaga keuangan syariah, yang merupakan elemen kunci dari kepercayaan publik dan kepatuhan hukum (Mnif & Tahari, 2023). Di Indonesia dan Malaysia, faktor-faktor seperti kompetensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan frekuensi rapat dewan ditemukan mendukung kepatuhan syariah di bawah pedoman AAOIFI, yang memperkuat kepercayaan di antara para pemangku kepentingan (Tazkiya & Muhammad, 2023). Namun, meskipun telah diadopsi secara luas, tantangan tetap ada secara global karena variasi sistem akuntansi nasional dan dominasi IFRS. Meskipun demikian, AAOIFI terus memimpin dalam menetapkan standar yang mencerminkan prinsip-prinsip Syariah dan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan keuangan syariah internasional (Sembiring & Muhajir, 2024).

b. Dampak Kualitas Audit Syariah terhadap Kepercayaan Investor

Studi ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara kualitas audit syariah dan kepercayaan investor, yang menekankan peran penting yang dimainkan oleh audit berkualitas tinggi dalam memperkuat kredibilitas lembaga keuangan syariah. Audit syariah memastikan bahwa semua aktivitas keuangan mematuhi prinsip-prinsip inti Islam - seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) - yang merupakan hal mendasar dalam sebuah sistem yang mengutamakan nilai-nilai etika dan agama. Audit yang berkualitas tinggi memberikan jaminan bahwa operasi sesuai dengan prinsip-prinsip ini, sehingga meningkatkan integritas kelembagaan, transparansi, dan kepercayaan investor (Arifin, M., Riza & Ksrisya, 2024); (Mardiyah & Mardiyah, 2015); (Tuzzahroh & Laela, 2022). Temuan ini sejalan dengan literatur yang lebih luas yang menyoroti peran tata kelola yang efektif dan akuntabilitas dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keuangan syariah, di mana perilaku etis menjadi perhatian utama.

Terlepas dari pentingnya peran mereka, audit syariah menghadapi tantangan yang cukup besar, termasuk kurangnya kerangka kerja yang terstandardisasi dan kurangnya auditor yang berkualifikasi dengan pelatihan syariah yang memadai (Mardiyah & Mardiyah, 2015); (Tuzzahroh & Laela, 2022). Perbedaan dalam praktik audit dapat menyebabkan hasil yang tidak konsisten dan perselisihan di antara para praktisi, sehingga melemahkan efektivitasnya. Untuk mengatasi hal ini, komite tata kelola syariah dan dewan pengawas sangat penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan audit (Tuzzahroh & Laela, 2022), seperti yang ditunjukkan oleh Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah Malaysia, yang mengamanatkan pembentukan fungsi audit syariah formal untuk memastikan kepatuhan dan kontrol internal (Ab Ghani & Abdul Rahman, 2015). Kehadiran audit ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik, karena audit ini mengonfirmasi perilaku etis dan transparansi dalam operasi-atribut yang sangat penting bagi kepercayaan investor terhadap industri keuangan Syariah (Ab Ghani & Abdul Rahman, 2015); (Arifin, M., Riza & Ksrisya, 2024).

c. Implikasi Praktis

Temuan-temuan dari penelitian ini membawa implikasi praktis yang penting bagi para pemangku kepentingan utama di sektor keuangan syariah di Indonesia, termasuk para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan investor. Regulator dan pembuat kebijakan didorong untuk mendorong adopsi standar AAOIFI yang lebih luas di seluruh lembaga keuangan syariah dan memastikan bahwa audit syariah yang berkualitas tinggi secara konsisten dilakukan dan diungkapkan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Bagi lembaga keuangan syariah, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya memprioritaskan kepatuhan Syariah dan berinvestasi dalam tata kelola yang kuat serta mekanisme audit untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas, sehingga dapat memperkuat reputasi dan hubungan dengan investor. Sementara itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan kualitas audit Syariah dan kepatuhan terhadap standar AAOIFI ketika menilai peluang investasi, karena faktor-faktor ini penting untuk membuat keputusan yang tepat dan meminimalkan eksposur terhadap institusi yang mungkin tidak sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip Islam.

d. Keterbatasan dan Arah Penelitian di Masa Depan

Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diakui. Ukuran sampel 95

responden, meskipun cukup untuk analisis SEM-PLS, membatasi generalisasi temuan, dan penelitian di masa depan akan mendapat manfaat dari sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada kepercayaan investor sebagai variabel hasil utama; penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan memeriksa hasil lain yang relevan seperti keputusan investasi, kinerja keuangan, atau kepuasan pelanggan untuk mendapatkan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai dampak dari standar AAOIFI dan audit Syariah. Selain itu, karena penelitian ini dilakukan dalam konteks Indonesia, penelitian lebih lanjut diperlukan di negara-negara lain yang memiliki pasar keuangan syariah untuk menentukan apakah hubungan yang diamati berlaku di lingkungan budaya dan peraturan yang berbeda.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya standar AAOIFI dan audit Syariah dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap kredibilitas dan transparansi operasi keuangan syariah, yang sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan di sektor ini. Kepatuhan terhadap standar internasional seperti AAOIFI meningkatkan reputasi lembaga dan menarik investor, sementara audit Syariah yang berkualitas tinggi memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, sehingga mengurangi kekhawatiran investor. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan dan mekanisme audit yang efektif harus diprioritaskan oleh para pembuat kebijakan dan lembaga-lembaga keuangan untuk membangun pasar keuangan syariah yang dapat dipercaya dan berkelanjutan. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan mengeksplorasi peran faktor-faktor ini di negara-negara lain yang memiliki sektor keuangan syariah yang mapan untuk memvalidasi lebih lanjut temuan-temuan ini dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika global dalam keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Ghani, N. L., & Abdul Rahman, A. R. (2015). Analysis of Shariah audit practices in Islamic banks in Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 43, 107–118.
- Abedeem, Z. A., & Salman, S. A. (2024). Factors Affecting Islamic Banking Sustainability: An Empirical Analysis. In *New Practices for Entrepreneurship Innovation* (pp. 137–156). IGI Global.
- Alam, N., Gupta, L., & Zameni, A. (2019). *Fintech and Islamic finance*. Springer.
- Albarrak, H., & El-Halaby, S. (2019). AAOIFI governance standards: Sharia disclosure and financial performance for Islamic banks. *Journal of Governance & Regulation*, 8(1), 19–37.
- Arifin, M., Riza, A., & Ksrisya, V. C. (2024). Positive Impact of Audit Quality on Sharia Banks. *EKOBIS SYARIAH*, 8(1), 27–33.
- Astuti, R. Y. (2021). The Implementation Of Corporate Governance In Islamic Banking In Indonesia Based On Aaoifi Standard. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Billah, M. M. (2021). *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institutions*. Routledge.
- Jaradat, H., & Oudat, M. S. (2025). Enhancing clarity and transparency in Islamic financial practices: the role of regulatory influence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Mardiyah, Q., & Mardiyah, S. (2015). Praktik audit syariah di lembaga keuangan syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 8(1), 1–17.
- Mnif, Y., & Tahari, M. (2023). The effect of compliance with AAOIFI standards on financial performance of Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Mohd Zain, F. A., Wan Abdullah, W. A., & Percy, M. (2021). Voluntary adoption of AAOIFI disclosure standards for takaful operators: the role of governance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 593–622.
- Qadri, F. A. (2019). Role of Accounting Standards for the Future of Islamic Financial Institutions. *Research Journal*

- of Finance and Accounting*, 10(22), 112–114.
- Qimyatussa'adah, Q., & Ramadhani, R. (2024). The Dynamics of Implementing Sharia Accounting Standards in Sharia Financial Institutions. *International Journal of Magistravitae Management*, 2(2).
- Saeed, U., Ismail, M., & Jabeen, Z. (2021). Urdu 13-Post Implementation Challenges Towards External Shariah Audit In Pakistan: A Synthesis Of Experts Views-I: Practical Assessment of Challenges Faced by External Shariah Audit in Pakistan in the Light of Expert Opinions-Part One. *Habibia Islamicus (The International Journal of Arabic and Islamic Research)*, 5(2), 179–200.
- Saputri, O., Restu, R., & Asrina, S. (2024). The Role Of Sharia Auditors In Ensureing Compliance Of Sharia Financial Institutions In Sharia Bank. *Finance: International Journal of Management Finance*, 1(4), 20–25.
- Sarea, A. M., & Hanefah, M. M. (2013). The need of accounting standards for Islamic financial institutions. *International Management Review*, 9(2), 50–59.
- Sembiring, S., & Muhajir, A. (2024). The Role of Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) in Sharia Statement Of Fiancial Accounting Standards (PSAK). *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(4).
- Shafii, Z., & Salleh, S. (2010). Enhancing governance, accountability and transparency in Islamic financial institutions: An examination into the audit of Shari'a internal control system. *Management & Accounting Review*, 9(2), 1–20.
- Tazkiya, H., & Muhammad, R. (2023). Analisis Sharia Governance And Struktur Modal Terhadap Tingkat Kepatuhan Syariah Berdasarkan Standar AAOIFI. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyawidya*, 31(1), 33–50.
- Tuzzahroh, F., & Laela, S. F. (2022). Sharia Audit and Shariah Compliance of Islamic Financial Institutions: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 815–833.
- Yahya, Y. (2018). A Review of Shariah Auditing practices in ensuring governance in Islamic financial institution (IFIs)—A Preliminary study. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(7).